

BAB II

DESKRIPSI SUBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Ilustrasi Bahaya Merokok

1. Visualisasi Bahaya Merokok

Regulasi mengenai ketentuan pencantuman visualisasi bahaya merokok terdapat dalam Peraturan Pemerintah No.109 tahun 2012 pasal 17 ayat 4, didalamnya memuat aturan yang perlu ditaati oleh para produsen rokok (anwar, 2019, h.79). Dengan jelas disebutkan bahwa visualisasi pada kemasan rokok perlu ditempatkan dengan jumlah persentase yakni 40% atau sepertiga dari jumlah total luas kemasan rokok, hal ini berikut aturan mengenai pencantuman larangan menjual produk tembakau kepada anak di bawah umur 18 tahun, ibu menyusui, dan lainnya. Apabila terjadi pelanggaran terhadap perusahaan rokok karena tidak mencantumkan gambar pada kemasan rokok, maka akan diberlakukan sanksi pidana 5 tahun serta denda sebesar Rp 500 juta kepada pihak yang melakukan pelanggaran.

Gambar 2 **Visualisasi Peringatan Bahaya Merokok**



Sumber : *Olahan Peneliti*

Melalui gambar di atas, dapat dilihat bahwa visualisasi bahaya merokok meliputi 40% besarnya dari keseluruhan bungkus rokok. Visualisasi mengenai bahaya merokok juga dicantumkan baik pada bagian depan dan belakang kemasan rokok. Hal ini tentu akan terlihat dengan jelas terutama bagi para pembeli rokok agar mengetahui bahaya yang dapat ditimbulkan dari mengonsumsi rokok hanya dengan melihat pada visualisasi bahaya merokok pada kemasan rokok.

2. Tulisan Bahaya Merokok

Aturan yang dibuat oleh pemerintah tidak hanya mengenai visualisasi, tetapi berikut dengan adanya pencantuman teks atau tulisan pada kemasan rokok, teks atau tulisan ini memuat mengenai bahaya merokok yang dapat ditimbulkan seperti kanker paru, kanker tenggorokan, hingga kanker mulut.

Gambar 3 Tulisan Peringatan Bahaya Merokok



Sumber : Olahan Peneliti

Tulisan pada kemasan rokok ini mengalami perubahan format menjadi lebih *to the point* dan lebih singkat. Sebelumnya, pada kemasan rokok akan ditemukan tulisan yakni “MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN”. Tulisan lama yang panjang ini kemudian mengalami perubahan menjadi lebih fokus untuk menjelaskan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok seperti “MEROKOK SEBABKAN KANKER PARU”, “KARENA MEROKOK, SAYA TERKENA KANKER TENGGOROKAN”. Perubahan yang sifatnya lebih menjurus ini berguna untuk membantu memperjelas visualisasi yang ditampilkan, agar calon pembeli dapat lebih mudah mengerti mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok.

3. Jenis Perokok

Berhubungan dengan kegiatan merokok, perokok dibagi menjadi dua jenis pengelompokan yakni perokok aktif dan perokok pasif, dengan penjelasan :

a. Perokok Aktif

Merupakan orang yang mengonsumsi rokok secara rutin atau sudah mengalami adiksi dengan rokok, sehingga perokok aktif berusaha untuk memenuhi kebutuhannya akan rokok dan mencari kesempatan untuk merokok.

b. Perokok Pasif

Merupakan individu atau orang yang tidak merokok, namun perokok pasif menghirup asap yang dihembuskan oleh perokok aktif. Perokok pasif juga tidak mengalami adiksi terhadap rokok, tetapi menjadi orang yang terkena asap rokok sekalipun mereka tidak pernah merokok.

B. Objek penelitian

Dalam penyusunan penelitian yang dilakukan, peneliti telah Menyusun mengenai subjek dan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah ilustrasi bahaya merokok. Ilustrasi didefinisikan sebagai bentuk baik visual secara gambar maupun teks yang mendukung pesan yang akan disampaikan. Dalam hal ini, kemasan rokok sudah memiliki beberapa ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah. Ketentuan tersebut memuat mengenai ukuran besar gambar pada kemasan rokok sebesar 40% dari total ukuran bungkus rokok, adanya pencantuman tulisan peringatan risiko merokok seperti kanker, hipertensi, hingga kematian, pencantuman jumlah kadar niotin dan tar yang terdapat dalam satu batang rokok, hingga regulasi minimal umur yang dapat mengonsumsi produk tembakau atau rokok ini (Susanna, 2003, h.22).

Objek penelitian ini berfungsi untuk membantu mengarahkan penelitian ini agar dapat menggali persepsi perokok usia 18-25 tahun di Yogyakarta tentang ilustrasi pada kemasan rokok, ilustrasi yang ada dapat dijabarkan dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan berkaitan dengan Teknik persuasi seperti *fear arousing*, Teknik ini berusaha untuk menciptakan ketakutan bagi orang lain yang melihat atau membaca. Hal ini sesuai dengan gambaran yang terdapat pada kemasan rokok yakni dengan menampilkan orang atau korban yang mengalami penyakit akibat dari kebiasaan merokok. Visual atau gambar ini diperjelas dengan bantuan teks yang memperingatkan mengenai risiko yang dapat ditimbulkan dari rokok.

C. Subjek penelitian

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan perokok aktif. Dalam kriteria usia, ditemukan bahwa data perokok usia 18-24 tahun berjumlah 36,95% (bps.go.id, 2021). Hal ini juga didukung dengan usia legal merokok sesuai dengan aturan atau regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yakni mulai dari umur 18 tahun ke atas. Jenis kelamin yang digunakan sebagai kriteria narasumber atau informan yakni laki-laki, hal ini didasarkan pada data yang menunjukkan jumlah perokok remaja laki-laki 7,14% dibandingkan dengan perokok remaja perempuan 0,09% (bps.go.id, 2021, h.1). Tipe perokok yang dijadikan kriteria dalam penelitian ini yakni perokok aktif, merupakan individu yang mengonsumsi rokok secara rutin dan berusaha memenuhi kebutuhan nikotin hariannya

dengan merokok. Alasan pemilihan informan didasari oleh pertimbangan bahwa peneliti menganggap informan mengetahui dengan baik mengenai permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Informan juga dianggap peneliti memiliki data yang sesuai untuk penelitian mengenai persepsi perokok usia 18-25 tahun, hal ini juga berkaitan dengan kondisi informan yang memenuhi kriteria penelitian serta kedekatan peneliti dengan informan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 narasumber dengan deskripsi sebagai berikut, yakni :

1. narasumber pertama dengan nama WG, merupakan seorang laki-laki yang belum bekerja dan berusia 18 tahun, menghabiskan 1 bungkus rokok dalam sehari dan sudah lebih dari 4 tahun merokok.
2. Narasumber kedua bernama MW, merupakan seorang laki-laki yang belum bekerja dan berusia 20 tahun, menghabiskan 12-20 batang rokok dalam sehari dan sudah merokok lebih dari 7 tahun.
3. Narasumber ketiga bernama UA, merupakan seorang laki-laki yang sudah bekerja, menghabiskan 1 bungkus rokok dalam sehari dan sudah merokok lebih dari 2 tahun.
4. Narasumber keempat bernama AM, merupakan seorang laki-laki yang sudah bekerja, menghabiskan 1 bungkus rokok dalam sehari dan sudah merokok selama lebih dari 7 tahun.